

ANALYSIS OF SOCIAL VALUES IN THE FILM "AIR MATA DI UJUNG SAJADAH" BY KEY MANGUNSONG

Analisis Nilai Sosial Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong

Feby Nurumy^{1*}, Abdul Malik², Zaitun³, Harry Andheska⁴, Dodi Irawan⁵, Fabio Testy Ariance Loren⁶

Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

¹febyrummy@gmail.com

²abdulmalik@umrah.ac.id

³zaitun@umrah.ac.id

⁴harryandhesk@umrah.ac.id

⁵dodyirawan@umrah.ac.id

⁶fabioloren@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author
febyrummy@gmail.com

How to Cite: Feby Nurumy. (2025). Analysis Of Social Values In The Film "Air Mata Di Ujung Sajadah" By Key Mangunsong. DOI:10.36526/js.v3i2.4942

Received : 07-07-2025

Revised : 15-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Abstinence;

Icon; Indeks;

Symbol

Abstract

This study aims to describe the social values contained in the film Air Mata di Ujung Sajadah by Key Mangunsong using a literary sociology approach. The research focuses on the depiction of social values based on their nature, characteristics, and levels of existence as reflected through the characters, dialogues, and storyline in the film. This is a qualitative descriptive study employing content analysis methods. The results of the analysis indicate that the film contains various social values, including: (1) personality values, encompassing egoism, ideas, and personal concepts; (2) biological values, such as emotional bonds and maternal instincts; (3) obedience values, in the form of respect, honesty, and responsibility; (4) material values, including heritage, education, and physical conditions; (5) knowledge values, involving sacrifice, perseverance, and honesty in action; and (6) togetherness values, such as cooperation, affection, emotional support, and shared struggle. These social values are powerfully conveyed through the characters' inner conflicts, family struggles, and search for identity. The film not only entertains but also offers meaningful lessons about the importance of social bonds, religious values, and moral responsibility in life. Thus, Air Mata di Ujung Sajadah is a film worthy of being used as an educational medium rich in moral messages and character values.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan, sarana penyampaian pesan moral, dan kritik sosial. Keberagaman tema dalam karya sastra mencerminkan dinamika kehidupan manusia, mulai dari persoalan cinta, perjuangan, hingga ketimpangan sosial. Sastra juga dimanfaatkan sebagai wadah sosial yang penyampaiannya menggunakan bahasa sebagai mediana. Karya sastra dapat dikaji melalui beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah sosiologi sastra yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dan ruang lingkup sosial.

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Bahasa sebagai sarana dalam karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang hidup dalam masyarakat, sehingga karya sastra selalu memiliki keterkaitan erat dengan realitas sosial. Sastra tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya serta pengalaman hidup masyarakat yang melahirkannya. Oleh karena itu, sastra bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika kehidupan manusia yang terus bergerak. Dalam karya sastra, nilai-nilai sosial dan budaya tercermin secara simbolik melalui tokoh, alur, dan konflik yang dihadirkan Damono (2020:3).

Nilai sosial merupakan sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat, serta menjadi cita-cita yang diidam-idamkan bersama. Nilai sosial ini tidak akan tercapai tanpa adanya norma sosial yang mengatur perilaku serta

sanksi sosial sebagai pengontrol. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai sosial menjadi dasar penghargaan terhadap segala hal yang dianggap baik, penting, luhur, pantas, dan berguna secara fungsional bagi perkembangan dan kebaikan bersama. Oleh karena itu, nilai sosial memainkan peran penting dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Nilai-nilai ini hadir untuk menjaga keselarasan hubungan antarindividu dalam masyarakat Risdī (2019:57) menyatakan bahwa nilai sosial adalah konsep atau pandangan dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat yang dianggap baik dan pantas. Nilai ini mencakup perilaku, sikap, dan kebiasaan yang dianggap mencerminkan kepribadian suatu kelompok sosial. Contoh nilai sosial antara lain adalah sikap tolong-menolong, kasih sayang, kerukunan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai sosial juga menjadi landasan dalam menciptakan karya sastra yang sarat dengan pesan moral. Dalam hal ini, sastra tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga media pendidikan sosial (Steemen, 2016:25, Malik & Shanty, 2019).

Suyanto Endaswara (2003:81) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan dalam studi sastra yang menghubungkan karya sastra dengan kondisi sosial masyarakat. Dalam pandangan ini, nilai sosial dipahami sebagai norma atau prinsip hidup yang memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam masyarakat. Sastra dipandang sebagai refleksi dari kehidupan sosial yang penuh dengan dinamika dan masalah. Melalui karya sastra, pembaca diajak memahami berbagai nilai sosial dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, karya sastra memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam menyampaikan pesan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai sosial dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pemahaman dan pengamatan terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran dalam bentuk bahasa dan kata-kata, serta melibatkan analisis deskriptif untuk menjelaskan masalah yang diteliti (Malik, 2016:3).

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tanjungpinang, tepatnya di Jalan Kartika Nomor 12. Pengumpulan sumber data dan proses penyusunan penelitian dilakukan di Dompok, khususnya di Perpustakaan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Provinsi Kepulauan Riau.

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Nilai suatu penelitian terletak pada hasil yang diperoleh secara valid dan reliabel, yang sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan melalui instrumen yang andal. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Menurut Moleong (2017:49) data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif yakni data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Adapun mendeskripsikan isi nilai sosial dalam *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan pendekatan sosiologi sastra. Nilai sosial yang diangkat dalam film ini tidak hanya terkait dengan tema sosial, tetapi juga mencakup aspek keagamaan. Kesenian film tersebut menggambarkan alur dan konflik yang mencerminkan kehidupan nyata. Dengan demikian, data yang diperoleh menyoroti nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Data

Sub Fokus Penelitian	Indikator
Kepribadian	Kemampuan individu mengendalikan diri dan bersikap dewasa
Biologis	Kebutuhan dasar, makan, tempat tinggal, kesehatan, keamanan hidup
Kepatuhan	Ketaatan terhadap orangtua, norma, atau aturan sosial
Kebendaan	Menghargai barang, harta, atau kekayaan, dalam kehidupan
Pengetahuan	Kesadaran terhadap pengalaman dan belajar dari masa lalu
Agama	Percaya kepada Tuhan, menerima takdir, dan menjunjung nilai spiritual
Keindahan	Menghargai keharmonisan, estetika hidup, dan ketenangan

Sumber: Risdī, 2019:48

Menurut Sugiyono (2018:104), teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi simak catat, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pada nilai sosial yang terkandung dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, yang dijadikan sebagai sumber data utama atau primer dalam kajian sosiologi sastra. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai nilai sosial yang tercermin dalam alur, karakter, dan konflik dalam film tersebut.

Teknik simak catat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian yang telah ditulis, kemudian dibaca dengan cermat. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan membaca dan memahami nilai sosial yang terkandung dalam film Air Mata di Ujung Sajadah melalui pendekatan sosiologi sastra yang dikaji dan diteliti. Dokumentasi adalah kumpulan data yang terdiri dari anotasi seperti foto, gambar, film, dan buku. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai format fragmen yang menggambarkan nilai sosial dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi nilai sosial tersebut (Hardiansyah, 2010:143).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyajikan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengacu pada berbagai aspek nilai sosial yang mencakup dimensi kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan, pengetahuan, agama, dan keindahan. Dari hasil analisis data peneliti menemukan sebanyak 35 data, data kepribadian 5, data biologis 5, kebendaan 5, kepatuhan 5, data pengetahuan 5, data agama 5, data keindahan 5. Pembahasan

Analisis Nilai Sosial dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong.

Data 1-(NNS-FADMUS-K1)

"Mama, cinta itu tidak soal materi"

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata tersebut termasuk mengandung nilai kepribadian. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila menunjukkan kedewasaan dalam memahami makna cinta yang tidak bergantung pada kekayaan

Data 2-(NNS-FADMUS-K2)

"Aku nggak bisa memaksakan semuanya harus berjalan sesuai mauku, ma."

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata tersebut termasuk mengandung nilai kepribadian. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila menunjukkan Akila mampu mengendalikan diri dan menerima realitas hidup dengan dewasa.

Data 3-(NNS-FADMUS-B1)

"Kami mengasuh Baskara dengan penuh hati kasih sayang, dan menjaganya agar tetap sehat."

data yang digarisbawahi, kalimat dan kata tersebut termasuk mengandung nilai sosial biologis. Hal tersebut diperjelas karena tokoh Arif menunjukkan pemenuhan kebutuhan hidup dan kesehatan anak.

Data 4-(NNS-FADMUS-B2)

"Dia tinggal dirumah yang aman dan nyaman bersama kami"

data yang digarisbawahi, kalimat dan kata tersebut termasuk mengandung nilai sosial biologis. Hal

tersebut diperjelas karena tokoh Bu Atik menegaskan kebutuhan akan tempat tinggal yang aman dan terpenuhi.

Data 5-(NNS-FADMUS-KP1)

“Kalau mama bilang jangan pergi, ya jangan pergi dulu, Aqila”

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial kepatuhan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Bu Atik sebagai orangtua yang menuntut kepatuhan anak

Data 6-(NNS-FADMUS-KP2)

“Saya harus meminta restu ibu sebelum menikah”

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial kepatuhan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Bu Atik sebagai orangtua yang menuntut kepatuhan anak.

Data 7-(NNS-FADMUS-KB1)

“Aku kerja siang malam demi masa depan Baskara.”

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial kepatuhan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Bu Atik sebagai orangtua yang menuntut kepatuhan anak

Data 8-(NNS-FADMUS-KB2)

“Aku tidak ingin hartaku mengubah diriku jadi angkuh.”

data diatas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial kepatuhan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Arif yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma adat dan keluarga.

Data 9-(NNS-FADMUS-P1)

“Aku belajar banyak dari masa lalu, dan aku ingin berubah.”

data diatas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial pengetahuan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila dengan kesadaran penuh akan pengalaman yang membentuk pribadi.

Data 10-(NNS-FADMUS-P2)

“Aku salah waktu itu, dan sekarang aku tau apa yang harus dilakukan.”

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial pengetahuan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Arif yang belajar dari kesalahan sebelumnya untuk mengambil keputusan bijak.

Data 11-(NNS-FADMUS-AG1)

Aku percaya ini semua sudah ditentukan oleh Allah.”

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial agama. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila yang menerima takdir sebagai bagian dari iman.

Data 12-(NNS-FADMUS-AG2)

"Doa adalah satu-satunya kekuatanku sekarang."

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial keindahan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila yang mewakili keindahan dalam bentuk ketenangan batin.

Data 13-(NNS-FADMUS-KI1)

"Melihat Baskara tidur dengan damai itu adalah ketenangan yang aku cari"

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial keindahan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Akila yang mewakili keindahan dalam bentuk ketenangan batin.

Data 14-(NNS-FADMUS-KI2)

"Suara adzan selalu membawa reasa tenang dalam hati."

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial keindahan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Bu Atik yang menunjukkan estetika spritual yang memberi ketenangan.

Data 15-(NNS-FADMUS-KI3)

"Melihat anak-anak bermain bersama itu indah."

data di atas yang digarisbawahi, kalimat dan kata, tersebut termasuk mengandung nilai sosial keindahan. Hal tersebut diperjelas oleh tokoh Arif yang menunjukkan keindahan dalam hubungan sosial yang harmonis

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, terdapat pembahasan tentang nilai-nilai sosial di tunjukkan dalam bentuk sikap, perilaku, ucapan yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam Film Air Mata di ujung Sajadah Karya Key Mangunsong. Peneliti telah menganalisis keseluruhan isi seluruh film tersebut. Hasil dari analisis yang peneliti temukan terdapat tujuh dan jumlah data yang peneliti dapatkan sebanyak 25 data. Adapun nilai-nilai sosial yang ditemukan sebagai berikut. Nilai (1) kepribadian, (2) biologis, (3) kepatuhan, (4) kebendaan, (5) pengetahuan, (6) agama, (7) keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Risdi. (2019). Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel. (Sadiqul Alim, Ed.). Lampung.
Damano Djoko Sapardi. (2020). Sosiologi Sastra (2nd ed.). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
Endraswara Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra (1st ed.). Yogyakarta: CAPS
Haris Hardiansyah. (2025). Teori Pengertian Dokumentasi. (Pustaka Belajar, Ed.). Yogyakarta.
Malik, A. (2016). Penelitian deskriptif untuk bidang pendidikan, bahasa, sastra, dan sosial-budaya. Tanjungpinang: FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
Malik, A. Shanty, I.L. (2019). Advances in Social Science, Education and Humanities Research 295, 48-51.
Moleong, L, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Pt. Remaja Rosdakarya. Steeman. (2016). Peningkatan Nilai Sosial dan Kemampuan Pemahaman
Konsep Materi Pendidikan Multibudaya dengan Media Mindscape dengan Media Mindscape Grasindo



Persada.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung ALFABETA.